

PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA SIKLUS HIDROLOGI (DASI) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI SIKLUS AIR UNTUK SISWA KELAS V DI SD

Ika Navira Afni Oktafarera^{1*}, Wendri Wiratsiwi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: navira370@gmail.com

*Email: wendriwiratsiwi3489@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media diorama siklus hidrologi (DASI) untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan pengembangan media diorama siklus hidrologi (DASI) berbasis pendidikan karakter pada materi siklus air untuk siswa kelas V di SD. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas 5 (lima) tahap yaitu: (1) *Analyze*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implement*, (5) *Evaluate*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, lembar angket respon siswa dan guru, serta lembar tes siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara, analisis data kevalidan, analisis data kepraktisan, dan analisis data keefektifan. Hasil dari penelitian menunjukkan media diorama siklus hidrologi (DASI) yang dikembangkan dalam kriteria valid, ditinjau dari rata-rata kevalidan dari ahli media sebesar 98,75%, ahli bahasa sebesar 96%, dan ahli materi sebesar 94%, serta telah dilakukan revisi produk sehingga produk yang telah dibuat dapat diuji cobakan di lapangan. Lembar angket respon guru dan siswa diperoleh hasil bahwa media diorama siklus hidrologi (DASI) yang dikembangkan memiliki kriteria praktis digunakan untuk pembelajaran dengan perolehan data presentase angket respon guru 88% dan angket respon siswa 84%. Hasil tes siswa menunjukkan kriteria efektif digunakan dengan nilai ketuntasan klasikal memperoleh hasil 90% dengan 18 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Data yang dihasilkan dari validasi angket respon guru dan siswa, serta tes siswa menunjukkan bahwa media diorama siklus hidrologi (DASI) yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif digunakan.

Kata Kunci: diorama; pendidikan karakter; siklus hidrologi

PENDAHULUAN

Ilmu sains atau IPA dapat didefinisikan sebagai upaya untuk melihat fenomena yang terjadi di alam sekitar dan menjelaskannya dengan menggunakan logika, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Ilmu pengetahuan alam yang bisa disingkat IPA adalah salah satu subjek mata pelajaran utama yang tercakup dalam pendidikan nasional Indonesia, termasuk pada tingkat Sekolah Dasar [1]. IPA dapat dipandang sebagai suatu proses dan produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam, serta IPA dipandang sebagai faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta, maka dari itu diperlukan keseriusan pemahaman dalam pembelajaran IPA [2].

Pembelajaran IPA sangatlah bermanfaat bagi kehidupan kita sehari-hari. Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah [3]. Melalui sekolah yang merupakan jalur pendidikan formal, kesadaran mengenai pentingnya lingkungan hidup dapat ditanamkan pada karakter anak-anak sejak kecil. Kepedulian terhadap lingkungan sangat penting untuk diketahui oleh anak usia sekolah agar mereka dapat memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, sehingga kepedulian terhadap lingkungan perlu diajarkan di sekolah, salah satunya melalui pembelajaran IPA [4]

Ruang lingkup pembelajaran IPA di Sekolah Dasar cukup luas, salah satunya adalah materi siklus hidrologi. Siklus hidrologi adalah materi yang dipelajari di kelas V SD berdasarkan kurikulum 2013. Materi hidrologi atau air di SD kelas V adalah materi yang didalamnya berisi penjabaran mengenai proses terjadinya siklus hidrologi, serta mencakup upaya yang dilakukan

untuk menghemat air [5]. Siklus hidrologi adalah suatu fenomena lengkap yang terdiri dari beberapa sub proses yang tidak dapat dilihat langsung oleh mata, dan sulit dipahami [6].

Melalui media pembelajaran sebagai pendukung keberhasilan dalam pendidikan sangatlah diperlukan untuk mengurangi kelemahan-kelemahan pembelajaran agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Kehadiran media dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, terutama dalam membantu dan mempermudah para guru mencapai tujuan pembelajaran. Ketika melakukan wawancara di SD Negeri Gedongombo VI Tuban, pada kenyataannya pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan buku guru dan buku siswa, media yang digunakan kurang bervariasi dan tidak efektif. Materi yang disampaikan hanya berasal dari media yang ada di dalam buku yaitu media ilustrasi sederhana. Guru juga tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada karena kurangnya keterampilan yang dimiliki sehingga dirasa kurang tepat untuk menyampaikan materi serta menstimulus peserta didik dalam penerimaan nilai pendidikan karakter khususnya peduli lingkungan pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan pada saat observasi masih terlihat kurangnya kepedulian siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan belum sepenuhnya bisa memelihara tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan baik. Maka, perlu adanya pendidikan karakter peduli lingkungan yang termuat dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter pada setiap peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pengimplementasian pendidikan karakter pada siswa dapat ditanamkan melalui media pembelajaran seperti diorama, karena diorama merupakan media tiga dimensi yang bisa memudahkan guru dalam penyampaian informasi pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami informasi dan mempermudah guru dalam penyampaian pendidikan karakter yang termuat didalamnya. Menurut Sudjana [7] Diorama adalah gambar kecil tiga dimensi yang menampilkan fenomena sederhana. Oleh karena itu media diorama cocok digunakan pada materi siklus hidrologi dan menjadi sumber alternatif dalam penyampaian bahan ajar tersebut [8].

Pendidikan karakter begitu penting bagi pembentukan karakter yang kuat. Karakter yang kuat tidak akan terbentuk jika dalam proses pembelajaran hanya memfokuskan pada kegiatan yang menekankan pada aspek kognitif saja. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Saptono (dalam Arifin, 2018) [9] yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting, karakter lebih tinggi nilainya daripada intelegualitas. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak usia dini. Karakter seseorang apabila telah terbentuk sejak usia dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah meskipun banyak pengaruh yang datang [10].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Gedongombo VI Tuban, maka peneliti termotivasi untuk menyusun penelitian dengan mengembangkan media pembelajaran yang berjudul **“Pengembangan Media Diorama Siklus Hidrologi (DASI) Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Siklus Air Untuk Siswa Kelas V di SD”**. Pada penelitian ini media diorama yang akan dikembangkan terbagi dari beberapa ilustrasi objek pada tahapan siklus hidrologi. Seperti adanya objek lautan, tanah, awan, matahari, dan lain sebagainya, yang didesain menjadi karya 3D. Objek pada media diorama tersebut akan dibuat seperti nyata yaitu objek awan akan bergerak dan berubah menjadi mendung, objek awan akan meneteskan air yang disebut hujan, dan objek matahari akan berubah dari cerah menjadi mendung. *Background* diorama tersebut akan dilukis seperti gambar langit-langit dan lautan, sehingga siswa akan mampu mengamati dan menalar apa yang terjadi pada proses siklus hidrologi tersebut, jika disajikan dalam bentuk nyata atau konkret.

Pengertian Media

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai. Selain itu, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan dipelajari, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar [11].

Dikuatkan dengan pendapat Sumiati (dalam Asyhari & Sylvia, 2016) [12], menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru seharusnya menggunakan material ajar yang sejalan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga kegiatan pembelajaran di dalam kelas lebih efektif dan tidak membosankan. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam menyajikan serta menginterpretasikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu saat guru mengajar yang penting digunakan dalam proses pembelajaran. Media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa yang dapat mendorong terjadinya suatu proses belajar.

Media Diorama

Diorama adalah pemandangan (*scene*) tiga dimensi yang dibuat dalam ukuran kecil untuk memperagakan dan menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang menunjukkan suatu aktivitas [13]. Dalam diorama terdapat benda-benda tiga dimensi dalam ukuran kecil pula. Benda kecil itu berupa orang-orangan, pohon-pohonan, rumah-rumahan, dan lain-lain sehingga tampak seperti dunia sebenarnya dalam ukuran mini [9].

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media diorama merupakan media tiga dimensi untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya yang menggambarkan suasana nyata atau konkret dengan ukuran kecil untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan suatu peristiwa nyata yang terjadi.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat [13].

Menurut Berkowitz & Bier pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal [14]. Dapat disimpulkan bahwa, jika seseorang memiliki karakter yang baik akan berdampak baik pada kehidupan dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan pembentukan kepribadian seseorang yang mencerminkan kepribadian seseorang dan membedakan dengan individu lain. Oleh karena itu, karakter yang positif perlu dibentuk dengan baik dan dilakukan secara terus menerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan R&D (*research and Development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk tertentu [15]. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan media pembelajaran siswa kelas V (lima) di SDN Gedoongombo VI Tuban pada materi siklus air dalam pembelajaran IPA. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah media pembelajaran diorama siklus hidrologi (DASI) untuk siswa kelas V pada tema 8 subtema 1.

Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE, yang memiliki lima fase. Diantaranya adalah analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) [16]. Prosedur penelitian pengembangan diterapkan peneliti dengan menggunakan beberapa tahapan pada model ADDIE dan mengikuti langkah-langkah yang disesuaikan dengan jenis penelitian. Adapun gambaran yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan model ADDIE pada penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 1. Bagan tahap-tahap penelitian ADDIE [4].

Tahap pertama analisis, pada tahap analisis yang akan dilakukan adalah menganalisis masalah-masalah yang sedang terjadi di SDN Gedongombo VI Tuban. ada tiga tahap analisis yaitu 1) analisis kebutuhan, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di SDN Gedongombo VI Tuban. pada tahap ini akan ditentukan media maupun bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk membantu siswa belajar. 2) Analisis karakteristik siswa, untuk mengetahui karakteristik siswa sebelum membuat media diorama siklus hidrologi. 3) Analisis kurikulum, untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap desain atau perancangan. Pada tahap ini menyusun pembuatan media diorama siklus hidrologi dengan menyusun kerangka pembuatan media diorama. Langkah-langkah dalam mendesain media diorama siklus hidrologi yaitu pemilihan bahan ajar, materi pembelajaran, menyusun desain diorama, dan menyusun instrumen penilaian media diorama siklus hidrologi.

Tahap ketiga yaitu pengembangan. Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk yang dibuat. Pada tahap ini pengembangan produk dilakukan sesuai dengan rancangan. Setelah itu, produk yang sudah jadi akan divalidasi oleh dosen ahli dan guru. Pada proses validasi, validator menggunakan instrumen yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Validasi digunakan untuk menilai kelayakan dan kevalidan dari produk tersebut. Validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan butir aspek penilaian serta memberikan saran dan komentar yang berkaitan dengan produk yang nantinya akan digunakan sebagai patokan revisi perbaikan dan penyempurnaan. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya produk dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap ini juga peneliti melakukan analisis data terhadap hasil penilaian produk yang didapatkan dari validator. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai kevalidan produk.

Tahap keempat adalah implementasi. Implementasi dilakukan uji coba lapangan pada kelas V di SDN Gedongombo VI Tuban dengan jumlah 20 siswa. Selama uji coba berlangsung, peneliti membuat catatan tentang kendala-kendala yang masih terjadi ketika mengimplementasikan media diorama siklus hidrologi. Setelah melakukan uji coba, siswa diberi soal tes untuk mengetahui tingkat keefektifan dari media diorama. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari media ini guru dan siswa diberi angket respon.

Tahap kelima adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis data kuantitatif media diorama pada tahap implementasi. Apabila data kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan kriteria keefektifan, keparaktisan, maka media diorama siklus hidrologi yang dikembangkan bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gedongombo VI Tuban. subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan 20 siswa serta guru kelas V. Selain itu, sumber data dari penelitian diperoleh dari hasil validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dengan tujuan agar mendapat masukan untuk merevisi media diorama siklus hidrologi (DASI) yang sedang dikembangkan. Saran-saran dari para ahli digunakan sebagai landasan dari produk yang telah dikembangkan. Yang dimaksud ahli disini yaitu para validator yang kompeten dibidangnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket, dan tes siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung untuk mengetahui kondisi awal sekolah sebelum penelitian dilakukan, sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan perilaku, proses, dan permasalahan yang ada. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V di SDN Gedongombo VI Tuban, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dilakukan dengan tanya jawab secara tatap muka. Angket digunakan untuk memperoleh data kepraktisan dengan tujuan untuk mengetahui

respon peserta didik dan guru terhadap media diorama siklus hidrologi (DASI). Lembar tes siswa ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data keefektifan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Pada data kualitatif yaitu menggunakan data hasil observasi dan wawancara, sedangkan untuk data kuantitatif sebagai berikut:

Analisis data tingkat kevalidan, analisis ini dilakukan secara statistik dengan ketentuan penilaian menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengetahui apakah media diorama yang dikembangkan layak atau tidak digunakan. Untuk mengukur tingkat kevalidan produk yang dikembangkan dapat menggunakan presentase 76%-100% (valid atau tidak perlu revisi), 56%-75% (cukup valid atau tidak perlu revisi), 40%-55% (kurang valid atau revisi), 0%-39% (tidak valid atau revisi). Menurut [17] rumus untuk menghitung hasil perolehan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor (%)
n = Jumlah skor yang diperoleh
N = Jumlah skor maksimal

Analisis data kepraktisan, yaitu hasil data yang diperoleh dari angket respon siswa dan guru. Perhitungan skor untuk angket respon siswa dan guru menggunakan skala likert. Untuk mengukur tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan dapat menggunakan presentase 85%-100% (sangat praktis atau tidak revisi), 70%-84% (praktis atau tidak revisi), 55%-69% (cukup praktis atau tidak revisi), 50%-54% (kurang praktis atau revisi), 0%-49% (tidak praktis atau revisi). rumus untuk menghitung hasil perolehan data kepraktisan menurut [17] sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor (%)
n = Jumlah skor yang diperoleh
N = Jumlah skor maksimal

Analisis data keefektifan, yaitu data yang diperoleh dari hasil ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar dapat diketahui dari tes yang diikuti peserta didik setelah penggunaan media diorama siklus hidrologi. Terdapat dua kriteria hasil belajar peserta didik yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan dapat tercapai apabila hasil belajar siswa mencapai ≥ 75 dari skor maksimum yaitu 100, sedangkan ketuntasan klasikal dapat dicapai jika 75% dari jumlah peserta didik di kelas telah mencapai skor ≥ 75 . Menurut [9] perhitungan yang digunakan untuk memperoleh ketuntasan klasikal peserta didik yang tuntas dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut:

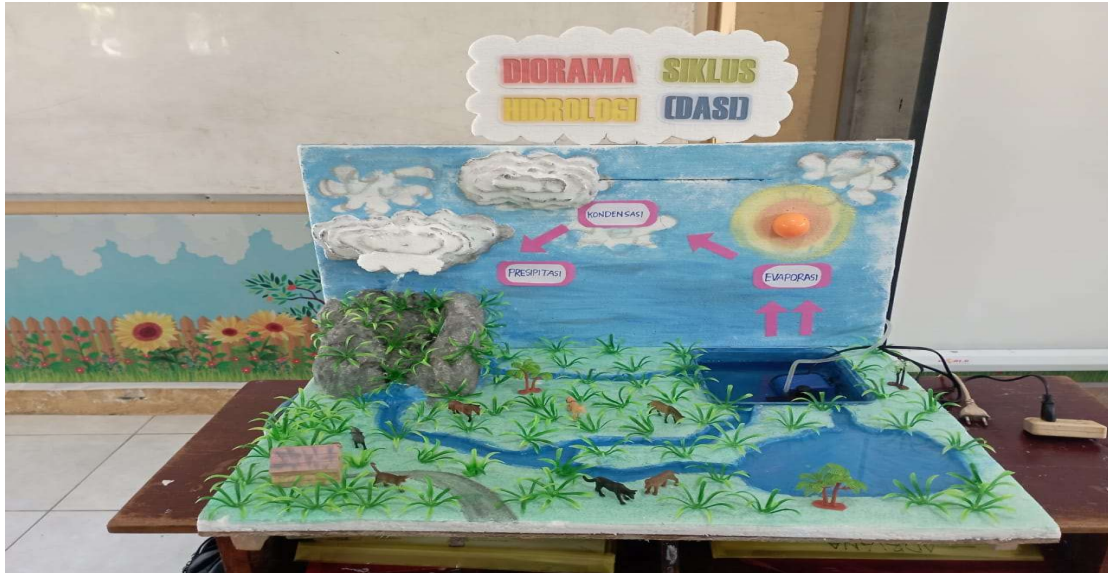
$$KK (\%) = \frac{\sum ST}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

KK (%) = ketuntasan klasikal
 $\sum ST$ = jumlah peserta didik yang tuntas KKM
n = banyaknya seluruh peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media diorama siklus hidrologi (DASI) yang dikembangkan merupakan media berbasis pendidikan karakter yang digunakan untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar. Tujuan menggunakan media ini adalah agar siswa bisa melihat suatu fenomena atau peristiwa nyata yang terjadi dalam bentuk tiga dimensi. Berikut merupakan tampilan dari media diorama siklus hidrologi (DASI) yang telah dibuat:



Gambar 2. Diorama Siklus Hidrologi (DASI)

Dalam penelitian ini memperoleh hasil data dari validator, angket respon siswa dan guru, serta hasil tes siswa.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

No.	Pertanyaan	Skor
1	Tampilan	35
2	Kualitas isi	20
3	Pemanfaatan	24
	Jumlah skor	79
	Presentase	98,75%
	Kategori	Valid

Hasil penilaian ahli media diperoleh hasil penilaian dari aspek tampilan, kualitas isi, dan pemanfaatan. Skor yang diperoleh dari ketiga aspek tersebut adalah 79, sehingga presentase skor yang diperoleh sebesar 98,75%. Dapat disimpulkan bahwa media diorama siklus hidrologi yang dikembangkan dinyatakan dalam kategori valid untuk digunakan.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Pertanyaan	Skor
1	Bahasa mudah dipahami	5
2	Bahasa tidak mengandung unsur negatif	5
3	Bahasa sesuai EYD	5
4	Bahasa komunikatif	4
5	Kalimat mewakili isi pesan	5
	Jumlah skor	24
	Presentase	96%
	Kategori	Valid

Hasil penilaian ahli bahasa memperoleh skor 24 dengan presentase 96%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media diorama siklus hidrologi yang dikembangkan dinyatakan dalam kategori valid untuk digunakan.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Pertanyaan	Skor
1	Aspek kurikulum	18
2	Aspek kualitas isi	42
3	Aspek penyajian	24
Jumlah skor		84
Presentase		94%
Kategori		Valid

Hasil penilaian dari ahli materi yang terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek kurikulum, aspek kualitas isi, dan aspek penyajian. Dari tabel tersebut dapat diketahui skor yang diperoleh sebesar 84 dengan presentase 94%. Sehingga media diorama siklus hidrologi yang dikembangkan dalam kategori valid untuk digunakan.

Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari media diorama siklus hidrologi yaotu dengan mengisi angket respon siswa dan guru. Aspek yang dinilai dari angket respon yaitu tampilan, tata bahasa, tulisan, materi serta isi dari media diorama siklus hidrologi. Penilaian angket respon ini diharapkan mendapat kategori minimal cukup praktis. Hasil angket respon guru diperoleh hasil penilaian, yaitu diperoleh skor 44 dengan presentase 88%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media diorama siklus hidrologi yang dikembangkan berada pada kategori sangat praktis digunakan. Hasil angket respon siswa yang diisi oleh 20 siswa diperoleh hasil dengan rata-rata presentase skor sebesar 84%. Dapat disimpulkan bahwa media diorama siklus hidrologi yang dikembangkan terdapat pada kriteria praktis digunakan.

Untuk mengetahui keefektifan dari media diorama siklus hidrologi siswa diberi lembar soal tes. Skor tes hasil belajar dihitung dengan menggunakan ketuntasan klasikal. Dari 20 siswa yang mengikuti tes terdapat 18 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Setelah dihitung menggunakan rumus ketuntasan klasikal maka diperoleh hasil presentase sebesar 90%, sehingga dapat dikatakan bahwa media diorama siklus hidrologi yang digunakan efektif untuk digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media diorama siklus hidrologi (DASI) berbasis pendidikan karakter maka dapat disimpulkan bahwa media diorama siklus hidrologi (DASI) berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis dan efektif serta dapat digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Rahmawati, "Pengembangan Media Pembelajaran IPA SD Materi Siklus Air Berbasis Metode Montessori," *Skripsi. Univ. Sanata Dharma*, 2017.
- [2] W. MARDHATILLA, "PENGUNAAN MEDIA TIGA DIMENSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 03 AIR NAPAL BENGKULU UTARA." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018.
- [3] I. W. E. Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. Indonesian Values and Character Education Journal, 3 (1), 8–19." 2020.
- [4] A. I. V. Putri, D. Kuswandi, and S. Susilaningih, "Pengembangan video edukasi kartun animasi materi siklus air untuk memfasilitasi siswa sekolah dasar," *JKTP J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 377–387, 2020.
- [5] I. K. D. Putra and N. W. Suniasih, "Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar," *J. Imiah Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 238–246,

- 2021.
- [6] E. Malleus and E. Kikas, "Student knowledge about the water cycle and its change in different interest groups," *J. Educ. Dev.*, vol. 3, no. 1, p. 37, 2019.
- [7] D. K. Mashuri, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V," *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 5, pp. 893–903, 2020.
- [8] H. B. Saputro and S. Soeharto, "Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran tematik-integratif kelas IV SD," *J. Prima Edukasia*, vol. 3, no. 1, pp. 61–72, 2015.
- [9] I. E. Aris and F. Afina, "Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kebanyakan Kota Serang," *J. Pelita Calistung*, vol. 3, no. 01, pp. 1–14, 2022.
- [10] S. Suherman, A. Rahmani, and A. Alpiani, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI PANAS DAN PERPINDAHANNYA DI KELAS V SEKOLAH DASAR," *J. Pendidik. Dasar Setiabudhi*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2022.
- [11] S. Rahmatunnisa, I. Mujtaba, A. N. Arifin, N. A. Rosidah, and R. T. Fauzan, "Pengembangan Media Diorama Aquaca (Aqurarium Cuaca) untuk Pemahaman Konsep IPA Materi Proses Terjadinya Hujan Siswa Kelas III SDN Margahayu XIX," in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2022.
- [12] R. ISNAENI, "PENGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS III DI MI MA'ARIF NU PLIKEN KECAMATAN KEMBARAN".
- [13] H. Gunawan, *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*, vol. 1, no. 1. CV. Alfabeta, 2022.
- [14] I. G. N. Santika, I. W. Suastra, and I. B. P. Arnyana, "Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa," *J. Educ. Dev.*, vol. 10, no. 1, pp. 207–212, 2022.
- [15] R. Anggraeni and F. Istianah, "Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Daur Air Siswa Di Sekolah Dasar," *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 3, p. 254433, 2017.
- [16] H. Qori'Maulani, "PENGEMBANGAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR KOMIK BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KALANGAN MI".
- [17] I. Putra, "PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA MATERI SIKLUS AIR PADA MUATAN IPA KELAS V SD NEGERI 1 BITERA TAHUN AJARAN 2020/2021." Universitas Pendidikan Ganesha, 2021.